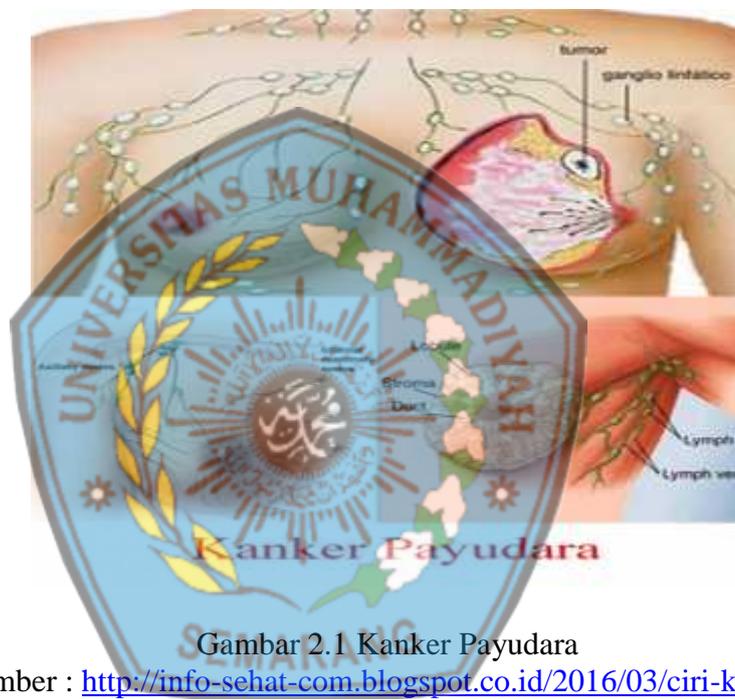


## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Kanker Payudara (*Cancer Mammæ*)



Gambar 2.1 Kanker Payudara

Sumber : <http://info-sehat-com.blogspot.co.id/2016/03/ciri-kanker-payudara-lengkap-dengan.html>

##### a. Pengertian

Kanker Payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Kanker payudara adalah penyakit yang ditandai adanya pertumbuhan sel abnormal dari payudara yang tumbuh cepat, dimulai dari sistem saluran kelenjar susu, kemudian tumbuh menyusup ke bagian lain melalui pembuluh darah dan

pembuluh getah bening, akibatnya dapat menyerang seluruh bagian tubuh (metastasis). Jika tidak cepat diatasi, kanker ini akan menyebar ke bagian tubuh lain di sekitarnya.

Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara yang bertujuan mendeteksi kanker sedini mungkin agar lebih mudah ditangani. Sebenarnya pria juga perlu melakukan sadari karena pria juga memiliki 1% kemungkinan untuk terkena kanker payudara terutama usia 50 tahun keatas. Meskipun kecil kemungkinannya namun tetap saja berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu salah satu cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan mengenali payudara Anda sendiri melalui *Self Breast Examination* atau pemeriksaan payudara sendiri, sering disingkat menjadi SADARI.

b. Penyebab

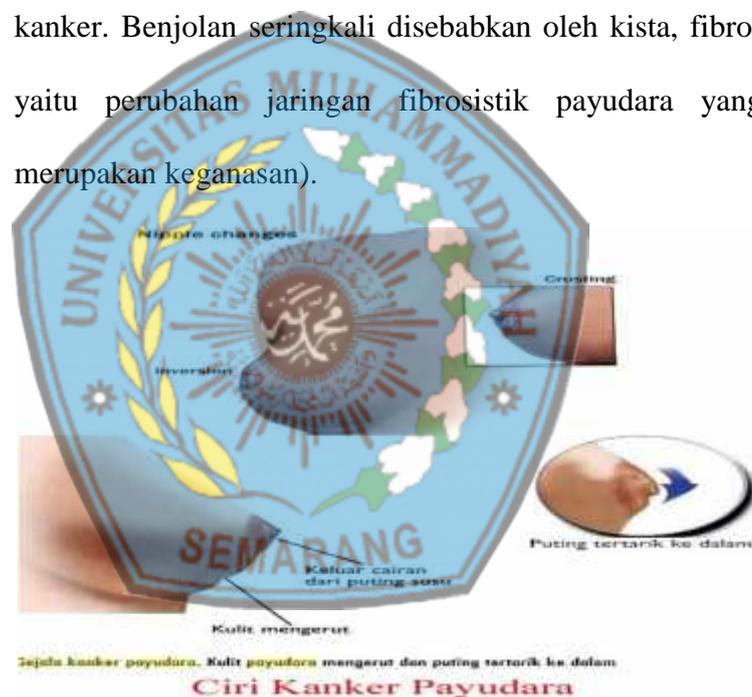
Penyebab terjadinya kanker payudara diantaranya adalah:

- 1) Genetik
- 2) Umur
- 3) Faktor gaya hidup
- 4) Radiasi elektromagnetik
- 5) Kontrasepsi
- 6) Merokok
- 7) Alkohol

8) Dll.

c. Perubahan apa saja yang dapat ditemukan ?

- 1) Kondisi payudara serta puting susu menebal, bengkak, nyeri, kemerahan.
- 2) Puting susu yang membalik ke arah dalam, serta mengeluarkan cairan kehijauan atau darah.
- 3) Ditemukan benjolan (8 dari 10 benjolan bukan merupakan kanker. Benjolan seringkali disebabkan oleh kista, fibroadenoma yaitu perubahan jaringan fibrosistik payudara yang bukan merupakan keganasan).



Gambar 2.2 Ciri Kanker Payudara

Sumber: <http://info-sehat-com.blogspot.co.id/2016/03/ciri-kanker-payudara-lengkap-dengan.html>

d. Deteksi Dini Kanker Payudara

Deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan

secara tepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan (Rasjidi, 2009 dalam Susilowati 2013). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan secara klinis (pemeriksaan fisik), maupun dengan pemeriksaan penunjang. Adapun deteksi dini kanker payudara yaitu :

1) SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

Dengan melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri, kanker payudara dapat ditemukan secara dini serta dengan dilakukannya pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mammografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk menerapkannya. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. SADARI optimum dilakukan pada sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan lebih mudah ditemukan. Manfaat dari SADARI yaitu dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara, serta untuk mengetahui benjolan payudara karena penemuan secara dini adalah kunci untuk menyelamatkan hidup.

Adapun tahap-tahap melakukan SADARI, yaitu:



Gambar 2.3 : Cara Melakukan SADARI dengan Melihat Payudara Sumber : (Agel, 2009)

- a) Berdiri di depan cermin, perhatikan payudara. Dalam keadaan normal, ukuran payudara kiri dan kanan sedikit berbeda. Perhatikan perubahan perbedaan ukuran antara payudara kiri dan kanan dan perubahan pada puting susu (misalnya tertarik ke dalam) atau keluarnya cairan dari puting susu. Perhatikan apakah kulit pada puting susu berkerut.

- b) Masih berdiri di depan cermin, kedua telapak tangan diletakkan di belakang kepala dan kedua tangan ditarik ke belakang. Dengan posisi seperti ini maka akan lebih mudah untuk menemukan perubahan kecil akibat kanker. Perhatikan perubahan bentuk dan kontur payudara, terutama pada payudara bagian bawah.
- c) Kedua tangan di letakkan di pinggang dan badan agak condong ke arah cermin, tekan bahu dan sikut ke arah depan. Perhatikan perubahan ukuran dan kontur payudara.
- d) Angkat lengan kiri. Dengan menggunakan 3 atau 4 jari tangan kanan, telusuri payudara kiri. Gerakkan jari-jari tangan secara memutar (membentuk lingkaran kecil) di sekeliling payudara, mulai dari tepi luar payudara lalu bergerak ke arah dalam sampai ke puting susu. Tekan secara perlahan, rasakan setiap benjolan atau massa di bawah kulit. Lakukan hal yang sama terhadap payudara kanan dengan cara mengangkat lengan kanan dan memeriksanya dengan tangan kiri. Perhatikan juga daerah antara kedua payudara dan ketiak.
- e) Tekan puting susu secara perlahan dan perhatikan apakah keluar cairan dari puting susu. Lakukan hal ini secara bergantian pada payudara kiri dan kanan.

f) Berbaring terlentang dengan bantal yang diletakkan di bawah bahu kiri dan lengan kiri ditarik ke atas. Telusuri payudara kiri dengan menggunakan jari-jari tangan kanan. Dengan posisi seperti ini, payudara akan mendatar dan memudahkan pemeriksaan. Lakukan hal yang sama terhadap payudara kanan dengan meletakkan bantal di bawah bahu kanan dan mengangkat lengan kanan, dan penelusuran payudara dilakukan oleh jari-jari tangan kiri.

Adapun program dari *American Cancer Society*, yang dalam programnya menganjurkan sebagai berikut:

- (a) Wanita >20 tahun melakukan SADARI tiap 3 bulan
- (b) Wanita >35-40 tahun melakukan mamografi
- (c) Wanita >40 tahun melakukan check up pada dokter ahli.
- (d) Wanita >50 tahun melakukan check up rutin/ mamografi setiap tahun.
- (e) Wanita yang mempunyai faktor risiko tinggi (misalnya ada yang menderita kanker) pemeriksaan kedokter lebih rutin dan lebih sering (Mulyani dan Rinawati, 2013).

## 2) Pemeriksaan Mammografi

Mammografi adalah penciptaan gambar yang menggunakan sinar radiasi X-Ray berdosisi rendah untuk memeriksa payudara. Mammografi adalah senjata paling efektif untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Bentuknya seperti alat rongent biasa, hanya

disini payudara dijepit diantara lempengan. Pemeriksaan hanya memakan waktu beberapa menit dan sedikit menimbulkan rasa sakit.

Payudara dipotret dari atas dan dari samping. Kedua payudara dipotret untuk melihat perbedaan-perbedaan. Sebelum dilakukan mammografi pasien akan disuntik dengan za kontras, zat tersebut akan ditangkap oleh kelenjar getah bening yang sudah diserang oleh sel kanker. Hasil mammografi adalah berupa film hitam yang menggambarkan struktur kelenjar, puting susu, dan saluran air susu.

Wanita diharuskan melakukan mammografi bila :

- a) Usia diatas 35 tahun
- b) Mempunyai kanker yang masih dalam stadium I dan II
- c) Mempunyai keluhan sebagai berikut :

Benjolan pada payudara dan ketiak

- 1) Rasa tidak enak dan nyeri pada payudara
- 2) Puting susu mengeluarkan cairan atau berdarah
- 3) Ada kelainan pada kulit payudara menjadi seperti kulit jeruk
- 4) Puting susu tertarik ke dalam

Mammograf tidak dapat dilakukan pada saat :

- a) Menjelang menstruasi atau sedang menstruasi

- b) Wanita hamil dan menyusui serta wanita yang sedang menjalani terapi hormon pengganti.

Pasien yang hasil mammografinya positif maka akan dilakukan pengambilan jaringan dalam jumlah sedikit dan selanjutnya diterapi (Romauli dan Vindari, 2011).

### 3) Pemeriksaan USG

USG adalah metode diagnostik yang memiliki kelebihan seperti relatif mudah dilakukan dan relatif murah. USG payudara terutama berperan pada payudara yang padat biasanya ditemui pada wanita muda yang kadang sulit dinilai pada mammografi. USG juga bermanfaat untuk membedakan jenis benjolan atau tumor, apakah padat atau berupa kista. Pembesaran kelenjar ketiak juga dapat dikenal dengan pemeriksaan USG (Romauli dan Vindari, 2011).

### e. Tempo pemeriksaan

Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan sebulan sekali. Para wanita yang sedang haid sebaiknya melakukan pemeriksaan pada hari ke-7 sampai dengan hari ke-10 setelah masa haid bermula, ketika payudara mereka sedang mengendur dan terasa lebih lunak.

Jika menemukan adanya benjolan atau perubahan pada payudara yang membuat diri Anda resah, segera konsultasikan ke dokter. Jika dokter menginformasikan bahwa hasil pemeriksaannya

menunjukkan tidak adanya kelainan tapi Anda masih tetap resah, Anda bisa meminta kunjungan lanjutan. Anda juga bisa meminta pendapat kedua dari seorang dokter spesialis.

Para wanita yang telah berusia 20 dianjurkan untuk mulai melakukan Sadari bulanan dan CBE (*clinical breast examination*) tahunan, dan harus melakukan pemeriksaan mamografi setahun sekali bila mereka telah memasuki usia 40.

Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita menjalani 'sadari' (periksa payudara sendiri – saat menstruasi – pada hari ke 7 sampai dengan hari ke 10 setelah hari pertama haid) di rumah secara rutin dan menyarankan dilakukannya pemeriksaan rutin tahunan untuk mendeteksi benjolan pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan pada usia 20 tahun atau lebih. Bagi wanita usia lebih dari 30 tahun dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri maupun ke bidan atau dokter untuk setiap tahunnya.

f. Makanan untuk mencegah Kanker Payudara

1) *Broccoli sprouts* (brokoli yang masih berbentuk kecambah)

Sayuran bertulang (*cruciferous vegetables*), terutama brokoli memiliki kandungan anti-kanker yang disebut sulforaphane. Senyawa kimia ini dapat membantu tubuh

melawan penyebaran kanker. Secara khusus, studi terbaru mengungkapkan bahwa sulforaphane dapat menekan kemampuan tubuh untuk melawan tumor. Bahkan broccoli sprouts memiliki potensi yang lebih besar sebagai makanan pencegah kanker. Menurut studi dari Johns Hopkins University, Broccoli sprouts berumur tiga hari mengandung sulforaphane 20-50 kali lebih banyak daripada brokoli matang.

2) Bawang putih

*National Cancer Institute* mengungkapkan bahwa bawang putih merupakan salah satu makanan yang dapat melawan sejumlah penyakit. Sebuah studi dari Perancis menemukan bahwa wanita yang rutin makan bawang putih berisiko lebih kecil terserang kanker payudara. Studi yang sama juga mengungkapkan bahwa sepupu bawang putih, bawang merah juga memiliki efek perlindungan yang sama.

3) Buah delima

Buah delima dikenal sebagai makanan anti-kanker berkat kandungan antioksidan anti-peradangannya yang tinggi yaitu polifenol. Bahkan buah delima memberikan manfaat khusus, terutama karena phytochemical yang ditemukan di dalam buah ini yaitu ellagitannin. Senyawa ini dapat mengganggu produksi enzim aromatase yang diketahui

dapat meningkatkan produksi hormon dalam jaringan payudara sehingga mengakibatkan munculnya kanker.

4) Kenari

Tikus yang diberi makan kenari seumur hidupnya berkurang risikonya terserang kanker payudara hingga separuh.

5) Kunyit

Kurkumin yang terkandung dalam kunyit memainkan peranan penting dalam menghambat ekspresi molekul yang disebut RANKL. Molekul ini ditemukan dalam sel-sel tumor kanker payudara yang paling agresif dan mematikan.

6) Biji rami

Menurut *American Cancer Society*, sebuah studi menemukan bahwa senyawa lignan yang ada di dalam biji rami dapat memperlambat pergerakan dan 'tingkat kelengketan' sel-sel kanker payudara sehingga kankernya menyebar lebih lambat.

7) Buah beri (stroberi, bluberi atau blackberry)

Buah-buahan ini mengandung sejumlah antioksidan, terutama antosianin dan asam elagik (ellagic acid) yang telah terbukti mampu mengurangi jumlah radikal bebas yang merusak sel-sel sehat. Temuan ini dikemukakan oleh *American Institute for Cancer Research*. Dalam studi

terpisah juga terungkap bahwa buah-buahan ini dapat memperlambat pertumbuhan dan memperpendek masa hidup sel-sel kanker payudara. Khasiatnya juga berlaku untuk sel-sel kanker mulut, usus besar dan prostat.

#### 8) Teh hijau

Teh hijau kaya akan polifenol jenis EGCG (epigallocatechin-3-gallate) yang telah terbukti mampu memperlambat penyebaran sel-sel kanker payudara.

#### 9) Tomat

Tomat kaya akan antioksidan bernama likopen. Likopen telah lama diketahui dapat memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker payudara.

#### 10) Salmon

Kaya akan omega 3 yang berfungsi menghambat pertumbuhan sel kanker ganas.

#### 11) Bayam

Antioksidan jenis lutien serta zeaxanthin dan caretenoids mampu menangkal radikal bebas penyebab kanker.

### 4) Karakteristik yang Berhubungan dengan Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara

#### 1) Umur

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2001 dikutip oleh Padila, 2014). Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011).

## 2) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003, ditinjau dari sudut tingkatannya jalur pendidikan sekolah dari: pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kejuruan serta Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan tinggi

meliputi akademi, institusi, sekolah tinggi, dan universitas (Depdiknas, 2003).

### 3) Pengalaman

Disini dikaitkan sama umur dan pendidikan individu, maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedagkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Notoatmodjo,2007).

### 4) Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan baik, sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga (Notoatmodjo,2007).

### 5) Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budayayang ada dan agama yang dianut (Notoatmodjo, 2007).

### 6) Intelegensi

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil proses belajar. Intelegensi bsgi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan

mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga mampu menguasai lingkungan (Sari, 2008).

#### 7) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Sari, 2008).

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Secara etimologis asal-usul katanya, remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescens*, berasal dari bahasa Latin yang artinya “Tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan”. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Menurut Mappiaer, masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhirdan yang akan menjadi

responden untuk penelitian ini adalah mahasiswa termasuk golongan remaja akhir (Anna WS, 2010).

Masa remaja juga merupakan masa transisi emosional, yang ditandai dengan perubahan dalam cara melihat dirinya sendiri. Sebagai remaja dewasa, intelektual dan kognitif juga mengalami perubahan, yaitu dengan merasa lebih dari yang lain, cenderung bekerja secara lebih kompleks dan abstrak, serta lebih tertarik untuk memahami kepribadian mereka sendiri dan berperilaku menurut cara mereka. Transisi sosial yang dialami oleh remaja ditunjukkan dengan adanya perubahan hubungan sosial. Salah satu hal yang penting dalam perubahan sosial pada remaja adalah meningkatnya waktu untuk berhubungan dengan rekan-rekan, serta lebih intens dan akrab dengan lawan jenis (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010).

Menurut WHO pada tahun 1974, remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat ia pertama kali menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu akan mengalami perkembangan psikologis dan pola identitas dari anak-anak menjadi dewasa serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial dan ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri, berawal dari definisi tersebut WHO menetapkan bahwa usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Anna WS, 2010).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Yani Widyastuti, 2009).

Menurut Sarwono Prawiharjo 2011, adolesen adalah masa peralihan dari pubertas ke dewasa, yaitu usia 11-20 tahun. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Suryati, 2011).

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), antara lain:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya

- 2) Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
- 6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita

7) Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

#### c. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009).

Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain

- a) Lebih dekat dengan teman sebaya
- b) Ingin bebas
- c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

2) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain

- a) Mencari identitas diri
- b) Timbulnya keinginan untuk kencan
- c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- e) Berkhayal tentang aktivitas seks

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain

- a) Pengungkapan identitas diri
- b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- c) Mempunyai citra jasmani dirinya
- d) Dapat mewujudkan rasa cinta
- e) Mampu berfikir abstrak

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.

Menurut pandangan Gunarsa dan Gunarsa (dalam Dariyo, 2004) bahwa secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu

### 1) Faktor Endogen

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan fisik dan psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya postur tubuh, bakat, minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya.

### 2) Faktor Eksogen

Dalam pandangan ini menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu sendiri. Faktor ini diantaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan social.

## 3. Pengetahuan

### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dikutip oleh Wawan & Dewi 2011)

b. Tingkat Pengetahuan (Mubarak, 2011)

Pengetahuan yang termasuk ke dalam kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali (*recall*) materi yang telah dipelajari, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih saling terkait dan masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011)

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoadmojo (2003) adalah sebagai berikut :

1) Cara Kuno untuk Memperoleh Pengetahuan

- a) Cara coba salah (*Trial and Error*)
- b) Cara Kekuasaan atau Otoriter
- c) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang kita kenal dengan penelitian ilmiah.

d. Proses Perilaku “TAHU”

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yaitu : (Mubarak, 2011)

- 1) *Awareness* (kesadaran), yaitu subjek menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

- 2) *Interest* (merasa tertarik) yaitu subjek merasa tertarik terhadap stimulasi atau objek tersebut.
  - 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) subjek mempertimbangkan baik buruknya stimulus tersebut bagi, hal ini menunjukkan kemajuan sikap responden.
  - 4) *Trial* (percobaan), yaitu subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
  - 5) *Adoption* (adopsi), yaitu dimana subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.
- e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan (Wawan & Dewi, 2011).

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada

umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

f. Kriteria Tingkat Pengetahuan (Wawan& Dewi, 2011)

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik : Hasil presentase 76%-100%.
- 2) Cukup : Hasil presentase 56% - 75%.
- 3) Kurang : Hasil presentase <56%

#### 4. Sikap

a. Pengertian Sikap



Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tertentu. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak:84).

Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terdapat stimulasi sosial. Sikap bukan suatu tindakan atau aktifitas, melainkan predisposisi tindakan atau perilaku. Menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu kepercayaan atau keyakinan (ide dan konsep), kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*tread to*

*behave*).Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Sedangkan sikap dikaitkan dengan pendidikan adalah sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (Mubarak:84).

b. Komponen Sikap

Struktur sikap terdiri 3 komponen yang saling menunjang yaitu (Azwar, 2005).

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang controversial.
- 2) Komponen efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakal paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen efektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

c. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoatmodjo, 2003) :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (objek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan ini benar dan salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya keposyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah memountai sifat positif terhadap gizi anak.

#### 4) Bertanggung jawab(*responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu menjadi aseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap objek sikap antara lain (Notoatmodjo, 2003) :

##### 1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

##### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

##### 3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan

telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah telah member corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

#### 4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

#### 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

#### 6) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (azwar, 2005).

#### e. Pengukuran Sikap

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau

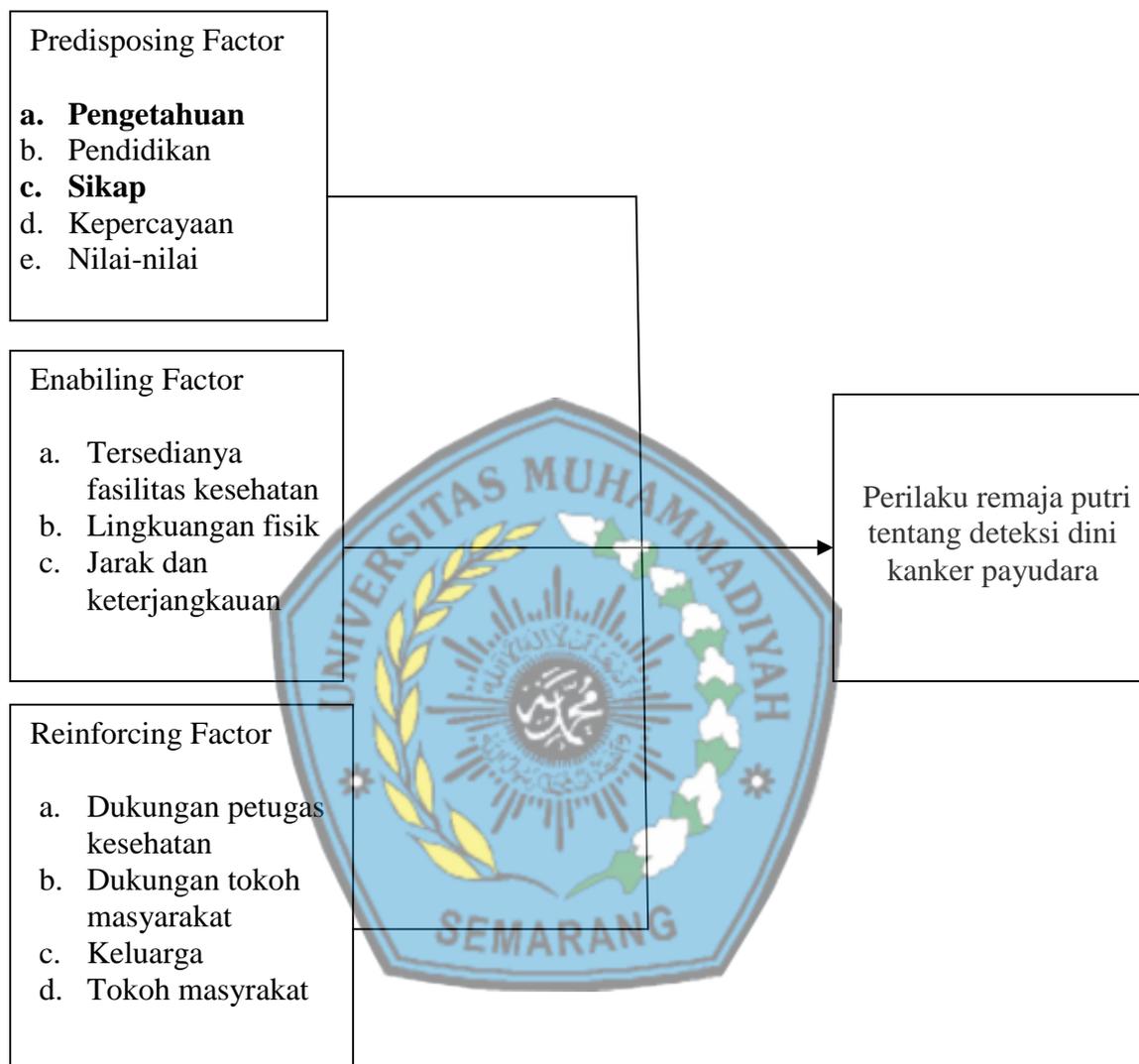
dialaminya. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam skala *linkert* adalah :

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju	: 4	Sanga Setuju	: 1
Setuju	: 3	Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 2	Tidak Setuju	: 3
Sangat Tidak Setuju	: 1	Sangat Tidak Setuju	: 1

Cara interpretasi dapat berdasarkan presentasi sebagaimana berikut (Arikunto,2002).



## B. KERANGKA TEORI

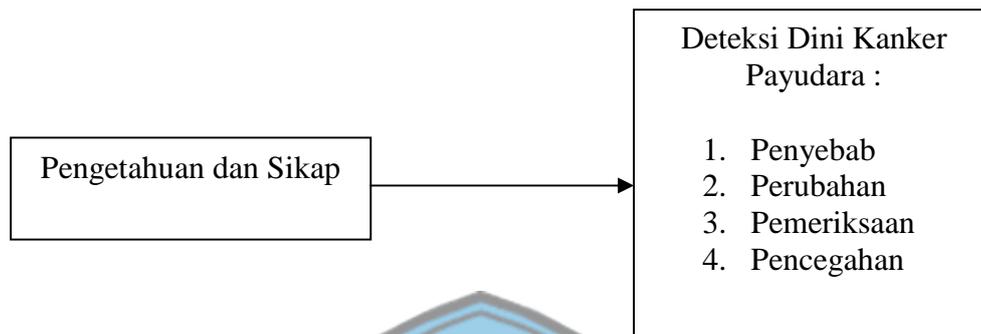


Keterangan : Cetak tebal variabel yang diteliti.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green (1980) dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2010) & Saiful, Abdul Bahri (2006).

### C. KERANGKA KONSEP



Bagan 2.2 Kerangka Konsep